

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Melalui pendidikan seseorang bisa mendapatkan pengetahuan yang baik. Untuk mencapai pendidikan yang baik dan berkualitas diperlukan sistem pembelajaran yang berkualitas pula. Pendidikan berkualitas dalam proses pembelajaran yang diperoleh siswa seharusnya tidak melalui pemberian informasi melainkan melalui proses pemahaman tentang pengetahuan. Salah satu contoh dalam menerapkan pendidikan yaitu di sekolah. Di sekolah banyak siswa mendapatkan pendidikan yang layak dengan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Kemendikbud, 2013). Berdasarkan hal tersebut maka kurikulum adalah sebuah bentuk elemen pendidikan yang dijadikan sebagai alat untuk mencapai pendidikan dan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran

Di Indonesia perubahan kurikulum mengalami perjalanan yang sangat panjang dari rencana pembelajaran 1947, kurikulum 1952, kurikulum 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975/1976, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum berbasis kompetensi 2004 dan 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan hingga terakhir ini kurikulum 2013 (Hidayat, 2013). Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat sejarah kurikulum di Indonesia telah mengalami

beberapa kali pergantian, dengan tujuan untuk membentuk kualitas pendidikan yang bermutu yang dapat memenuhi kebutuhan siswa.

Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan” (Daryanto, 2014). Salah satu sumber belajar dan media pembelajaran yang dapat membantu siswa maupun guru dalam proses pembelajaran adalah LKS. (Arsyad, 2004). Berbagai macam perangkat pembelajaran yang dibuat menggunakan pendekatan saintifik. Salah satunya adalah lembar kerja siswa (LKS).

LKS merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai (Dian, 2015). Oleh karena itu, keberadaan LKS dalam suatu kegiatan pembelajaran menjadi sangat penting. Sejalan dengan diberlakukannya Kurikulum 2013, maka LKS yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah harus menerapkan pendekatan saintifik yang terdiri dari mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan ilmiah yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran guna memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal dan memahami berbagai materi bahwa informasi bisa berasal dari mana saja tidak bergantung pada informasi searah dari guru (Kemendikbud, 2013).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah ada, lembar kegiatan siswa yang telah dimiliki oleh peserta didik selama ini belum mampu membantu dalam menemukan konsep, karena hanya berisi materi dan soal-soal. LKS yang seperti itu sangat kurang sekali dalam mendidik atau mengembangkan beberapa kecerdasan

yang dimiliki siswa. Selain itu kurangnya pemahaman guru belum memahami komponen-komponen yang harus ada di dalam LKS yang menggunakan pendekatan saintifik serta guru belum baik dalam mengaplikasikan teknologi informasi yang semakin berkembang. Sehingga dalam proses pembelajaran guru dimanajakkan dengan menggunakan media LKS yang diperjual belikan oleh penerbit. Hal ini menyebabkan guru menjadi tidak inovatif, kreatif, dan tidak menghiraukan kompetensi yang akan diperoleh siswa. Selain itu terkadang LKS yang diperjual belikan kurang baik dalam hal segi isi kurang variatif, kalimat-kalimat kurang jelas. Dalam hal ini, guru menyadari akan kesulitan yang dialami dalam mengembangkan LKS, terutama dalam hal membuat LKS, karena selama ini, guru hanya membeli LKS dari penerbit. Oleh karena itu, guru sangat membutuhkan contoh LKS yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 untuk mengembangkan pembelajaran di kelas dan tercapainya tujuan implemetasi Kurikulum 2013 di SMA.

Salah satu mata pelajaran yang di terapkan di SMA Adalah mata pelajaran kimia, kimia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus dikuasai siswa jurusan IPA karena mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang masuk dalam Ujian Nasional. (Chusna, 2013). Ilmu kimia sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang mempelajari tentang susunan, struktur, sifat-sifat, dan perubahan materi serta energi yang menyertainya. Ilmu kimia akan lebih baik jika diberikan dengan penampilan gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang nyata daripada diberikan dalam bentuk teori saja. Pembelajaran kimia harus mampu merangsang berfikir, bersikap ilmiah dan kreatif serta tanggap praktik-praktik dalam kehidupan sehari-hari yang relevan (Istijabatun, 2008).

Merujuk pada penelitian di atas disertai adanya berbagai pendapat tentang hasil penelitian, penulis ingin mengembangkan lembar kerja siswa kimia untuk siswa sekolah menengah atas dengan judul **“Pengembangan Lembar Kerja Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik pada Pokok Bahasan Hidrolisis Garam”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Lembar kegiatan siswa yang telah dimiliki oleh peserta didik selama ini belum mampu membantu dalam menemukan konsep, karena hanya berisimateri dan soal-soal.
2. Pembelajaran Kimia bukan hanya sekedar produk saja tapi juga merupakan proses.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian dan untuk menghindari meluasnya permasalahan yang diteliti, maka penelitian pengembangan ini hanya dibatasi pada:

1. Media yang akan dikembangkan berupa LKS Kimia dengan menggunakan pendekatan saintifik untuk siswa SMA
2. Materi yang disajikan pada LKS Kimia dengan menggunakan pendekatan saintifik dibatasi pada materi Hidrolisis Garam
3. Penilaian kualitas LKS Kimia dengan menggunakan pendekatan saintifik ditinjau dari aspek kualitas isi, kebenaran konsep, kualitas kelengkapan, penilaian, kesesuaian materi dengan pendekatan saintifik, kebahasaan, dan kualitas tampilan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan lembar kerja siswa (LKS) kimia dengan menggunakan pendekatan saintifik pada pokok bahasan hidrolisis garam?
2. Bagaimana kualitas lembar kerja siswa (LKS) kimia dengan menggunakan pendekatan saintifik untuk siswa SMA pada pokok bahasan hidrolisis garam?
3. Bagaimana efektifitas penggunaan LKS kimia berbasis pendekatan saintifik terhadap siswa SMA pada pokok bahasan hidrolisis garam?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang diuraikan pada latar belakang masalah, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengembangkan lembar kerja siswa (LKS) kimia dengan menggunakan pendekatan saintifik pada pokok bahasan hidrolisis garam.
2. Mengetahui kualitas lembar kerja siswa (LKS) kimia dengan menggunakan pendekatan saintifik pada pokok bahasan hidrolisis garam.
3. Mengetahui efektifitas Penggunaan LKS kimia dengan menggunakan pendekatan saintifik.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) menggunakan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa
Mahasiswa menambah pengetahuan dalam mengembangkan LKS serta memperoleh pengalaman melakukan penelitian khususnya Pengembangan LKS menggunakan pendekatan saintifik pada pokok bahasan hidrolisis garam.
2. Bagi guru
Dapat memberikan inspirasi terkait dengan penelitian, dan memperoleh contoh lembar kerja siswa (LKS) khususnya pengembangan lks menggunakan pendekatan saintifik pada pokok bahasan hidrolisis garam.
3. Bagi siswa
Dapat membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan menjadi lebih bermakna sehingga mendapatkan prestasi yang gemilang khususnya dengan penggunaan pendekatan saintifik dalam upaya untuk mengembangkan LKS pada pokok bahasan hidrolisis garam.
4. Bagi sekolah
Dapat memperoleh contoh LKS menggunakan pendekatan saintifik dan bahan bacaan tambahan terkait dengan penelitian khususnya Pengembangan LKS menggunakan pendekatan saintifik Pada pokok bahasan Hidrolisis Garam.

5. Bagi Prodi Pendidikan Kimia

Dapat menambah acuan untuk mengembangkan produk yang lain dan memperoleh bahan bacaan tambahan perpustakaan terkait dengan penelitian khususnya Pengembangan LKS menggunakan pendekatan saintifik Pada pokok bahasan Hidrolisis Garam.

1.7. Defenisi Operasional

LKS merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.